

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi dalam rangka mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar potensi peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa Indonesia secara keseluruhan.¹

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidang pendidikan, dan salah satu sumber daya manusia tersebut tidak lain adalah guru. Oleh karena itu, Bab 2 Pasal 6 Undang-Undang tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang berada dalam kedudukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam prosesnya tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya, dan salah satunya adalah guru itu sendiri. Guru merupakan aktor utama yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai pengajar dan pendidik, guru harus memiliki tingkat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mengelola peserta didik dan kelasnya untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan harapan semua pihak.

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai harapan maka selayaknya seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan matang, termasuk pula dalam perencanaan strategi pembelajaran. Pengalaman menunjukkan bahwa salah satu penyebab kegagalan dalam proses belajar adalah penggunaan strategi dan metode yang tidak tepat. Emosi kelas yang kurang bergairah dan peserta didik yang kurang kreatif, karena menggunakan strategi dan metode yang kurang sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya, membuat tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai.

Strategi maupun metode pembelajaran merupakan fasilitas untuk menghantarkan bahan pelajaran. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa mempertimbangkan strategi dan metode akan menyulitkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dan metode mempunyai kedudukan strategis dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dapat menjamin kualitas atau tidaknya suatu pembelajaran, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien, serta tujuan dan keberhasilan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Dalam surah Al-Maidah ayat 35, Allah SWT berfirman:

... وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

... dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Ayat Al-Qur'an di atas jika dikaitkan dengan kaidah *ushuliyah* yang menyebutkan bahwa perintah pada sesuatu maka perintah pula mencari wasilahnya (jalan/metode), berarti untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan jalan atau metodenya. Demikian juga dalam proses pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya metode yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.³

Tujuan penggunaan strategi dan metode pembelajaran tentunya agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Linearitas penggunaan strategi yang tepat dengan keberhasilan pembelajaran berlaku untuk semua mata pelajaran, begitu pula dalam pembelajaran fikih.

Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah. Mata pelajaran fikih di kelas XI MA mempunyai bahasan bidang muamalah yang terkandung dalam kompetensi dasar menganalisis ketentuan hukum waris. Hukum waris atau yang dikenal dengan ilmu *faraid* adalah ilmu pengetahuan yang menguraikan bagaimana cara membagi harta peninggalan seseorang (yang sudah meninggal dunia) kepada ahli waris yang berhak menerimanya.

Pembahasan materi waris di kelas XI MA sangat padat. Penulis menemukan sembilan sub materi waris dalam buku ajar fikih tahun 2020 yang diterbitkan Direktorat KSKK Dirjen Pendis Kemenag RI.⁴ Selain itu, materi waris sendiri dikenal sebagai materi yang rumit karena banyak menggunakan

³ Mardeli, M., Konsep Al-Quran tentang Metode Pendidikan Islam, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 01, 2011, hlm. 5.

⁴ Prawiro, A, *Fikih MA kelas XI*, (Jakarta: Kemenag RI, 2020), hlm. X.

angka, menghitung, dan menghafal.⁵ Materi yang padat dan rumit, serta ditambah alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, merupakan tantangan bagi guru fikih untuk merumuskan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran materi waris guna mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal.

Selama ini proses pembelajaran materi waris yang dilakukan guru terpaku dengan penggunaan metode ceramah.⁶ Pengamatan awal yang dilakukan peneliti, guru di MAN 5 Cirebon khususnya guru fikih dalam mengajar sering menggunakan metode ceramah, guru terus berbicara menjelaskan materi dihadapan peserta didik dengan harapan mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran strategi konvensional (ceramah) aktifitas guru begitu dominan dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dalam proses pembelajaran karena penggunaan metode ceramah yang satu arah. Pembelajaran yang didominasi guru akhirnya akan menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik, dengan guru banyak berceramah membuat siswa mengantuk, dan pada ujungnya proses pembelajaran kurang bermutu tersebut tidak efektif dalam mencapai hasil belajar.

Hasil belajar materi waris adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam materi waris. Berdasarkan hasil belajar dari penilaian harian bab waris pada tahun pelajaran sebelumnya, tidak sedikit peserta didik kelas XI MAN 5 Cirebon yang belum tuntas dalam mempelajari materi waris, banyak yang memperoleh nilai di bawah 70 dimana

⁵ Sulistyono, A., Suyadi, & Wantini, "Problematika Pembelajaran Ilmu Fara'idh di Tingkat SLTA serta Alternatif Solusinya", *Cahaya Pendidikan*, Vol. 07, No. 01, (2021), hlm. 31.

⁶ *Ibid.*

batas KKM mata pelajaran fikih kelas XI adalah 70. Padahal penting sekali materi waris untuk dikuasai peserta didik karena selain diperintahkan oleh agama, juga bisa menjadi solusi atas merebaknya fenomena praktek pembagian harta warisan di masyarakat yang menyebabkan perselisihan, pertikaian, bahkan pembunuhan. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu waris dari pihak terkait, juga terbatasnya orang yang ahli dalam bidang ilmu waris yang dapat memberikan solusi ketika ada masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai pembagian waris.⁷

Hasil belajar peserta didik terhadap materi waris salah satunya ditentukan oleh proses pembelajaran yang bermutu dengan penerapan strategi yang efektif dan efisien. Dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi waris yang memuat konsep-konsep, selain itu juga strategi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sehingga mereka sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran fikih materi waris yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran dimaksud yang sesuai dengan karakter materi waris dan mampu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik adalah strategi pembelajaran *ekspositori* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort*.

Strategi pembelajaran *ekspositori* dan strategi pembelajaran aktif adalah dua pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *ekspositori* melibatkan guru sebagai sumber utama informasi yang memberikan presentasi atau ceramah kepada peserta didik secara pasif, menggunakan metode

⁷ Sormin, M. A., & Sormin, M. R. Y., "The Effect of Mathematics on Heritage Calculations Through Problem-Based Learning in MA Pondok Pesantren Al-Azhar Biibadillah Tahalak Kecamatan Batang Angkola", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 05, No. 01, (2019), hlm. 139.

seperti ceramah dan presentasi. Tujuannya adalah menyampaikan pengetahuan langsung kepada peserta didik, meskipun peserta didik cenderung tidak banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, strategi pembelajaran aktif melibatkan guru sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Metode yang digunakan termasuk diskusi kelompok, tanya jawab, proyek, simulasi, atau percobaan. Tujuannya adalah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata, sehingga peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁸

Kata *ekspositori* berasal dari kata *eksposisi* yang bermakna memberi penjelasan. Kaitannya dengan pembelajaran, *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan fakta, gagasan, dan informasi penting lainnya kepada peserta didik.⁹ Roy Kilen dalam Safriadi menyebutkan strategi *ekspositori* adalah strategi pembelajaran langsung, dimana guru menyampaikan bahan ajar yang sebelumnya telah dipersiapkan secara rapi sehingga peserta didik tinggal menyimak, mencerna, dan menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.¹⁰

Strategi *ekspositori* sebagai pembelajaran langsung sering dipersepsikan dengan metode ceramah karena sifatnya sama-sama memberikan informasi kepada peserta didik tanpa dituntut untuk menemukan materi. Padahal sebenarnya strategi *ekspositori* tidak melulu ceramah akan tetapi bisa dipadukan

⁸ Trianto, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 312

⁹ Wahyudin, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 91.

¹⁰ Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 07, No. 01, (2017), hlm. 51.

dengan metode belajar lain seperti demonstrasi, tanya jawab, atau penugasan, serta didukung dengan penggunaan media pembelajaran.¹¹

Pada penelitian ini strategi *ekspositori* yang digunakan dalam pembelajaran waris adalah kolaborasi metode ceramah, demonstrasi, dan media pembelajaran *flowchart*. Media *flowchart* merupakan alat bantu visual untuk memperjelas penyampaian materi waris melalui bagan atau simbol yang saling berkaitan agar materi tersebut lebih diingat, penyampaian materi tidak monoton, dan dan tidak lekas jenuh.¹²

Selanjutnya pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif pada pembelajaran. Silberman menjelaskan bahwa pembelajaran aktif berarti peserta didik wajib mengoptimalkan otaknya, mempelajari gagasan, memecahkan permasalahan, serta menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, gembira, penuh semangat dan penuh gairah. Peserta didik bahkan tidak jarang meninggalkan bangku mereka untuk bergerak agar terjadi interaksi di antara peserta didik.¹³

Dengan demikian dalam proses pembelajaran aktif ditandai dengan adanya curah pendapat dan terjadi dialog antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru. Penerapan strategi pembelajaran aktif diharapkan akan merangsang segala potensi yang peserta didik miliki sehingga pada akhirnya hasil belajar mereka menjadi optimal. Pada penelitian ini strategi

¹¹ *Op. Cit.*, hlm. 93.

¹² Zaidah & Syamsu, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Berbantuan Media Kartu Alir terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol. 02, No. 02, (2014), hlm. 18.

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2011), hlm. 9.

pembelajaran aktif yang diterapkan adalah tipe *cardsort* yang pertama kali diperkenalkan oleh Melvin Silberman.

Metode *cardsort* adalah penyampaian materi melalui permainan menyortir kartu dimana guru membagikan kartu yang dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kategori, misalnya kartu yang berisi materi *ashabul furud* dipasangkan dengan siapa saja ahli waris yang mendapatkan kartu bagian *ashabul furud*. Dalam pelaksanaan *cardsort* ini ada gerakan fisik peserta didik yang dapat membantu mendinamiskan kelas saat jenuh atau bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.¹⁴

Kedua strategi di atas yaitu strategi *ekspositori* berbantu media *flowchart* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort* diterapkan dalam proses pembelajaran fikih materi waris diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi *ekspositori* berbantu *flowchart* mengarahkan kepada proses pembelajaran yang lebih terfokus sedangkan pembelajaran aktif tipe *cardsort* mengarahkan kepada proses pembelajaran yang lebih dinamis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian “Perbandingan antara Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Flowchart* dan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Cardsort* dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Waris di MAN 5 Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

1. Materi waris di kelas XI MA merupakan materi yang padat dan rumit dengan alokasi waktu pembelajaran terbatas.

¹⁴ Zaini, H., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 50.

2. Hasil belajar materi waris memperoleh nilai rerata yang rendah dan di bawah kriteria ketuntasan mimal (KKM).
3. Selama ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru terpaku dengan penggunaan metode ceramah, minim media pembelajaran, dan kurang melibatkan peran aktif dari peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

1. Objek pembelajaran materi waris adalah klasifikasi ahli waris, *furudul muqaddarah*, *zawil furud*, *ashabah*, dan *hijab*.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penilaian kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fikih materi waris dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* dan strategi pembelajaran aktif.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran fikih materi waris dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* berbantuan *flowchart* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort*?
2. Bagaimana hasil belajar materi waris dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* berbantuan *flowchart* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort*?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar materi waris dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* berbantuan *flowchart* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran materi waris dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* berbantuan *flowchart* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar materi waris dengan menggunakan strategi *ekspositori* berbantuan *flowchart* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi waris dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* berbantuan *flowchart* dan strategi pembelajaran aktif tipe *cardsort*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang pernah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih materi waris.
- b. Sebagai rujukan bagi para guru fikih dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi waris.
- c. Sebagai bahan pertimbangan peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana supaya memudahkan pelaporan penelitian ini maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan; membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka; menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Metodologi Penelitian; menerangkan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpul data, serta teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan; menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** Kesimpulan dan Rekomendasi; menyajikan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi penelitian kepada pihak-pihak yang terkait.